ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5879

ANALISIS PENYEBAB RENDAHNYA MINAT LITERASI SISWA KELAS II SDN SIMOLAWANG KIP/156

Analysis of the Causes of Low Literacy Interest Among Grade II Students at SDN Simolawang KIP/156

Siti Madiah Ulfa & Saosa Yumrotus Sholikhah
Universitas Trunojoyo Madura
220611100207@student.trunojoyo.ac.id; 220611100188@student.trunojoyo.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	May 2, 2025	May 17, 2025	May 22, 2025

Abstract

The low literacy level among the Indonesian population, which limits students' knowledge and insight, serves as the background for this study, which specifically aims to analyze the causes of low literacy interest among second-grade students at SDN Simolawang KIP/156. This study employed a qualitative descriptive method with all second-grade students as subjects, observed directly based on manifestations of their literacy interest. Data were collected through interviews and observations, then analyzed using thematic analysis techniques. The findings reveal that laziness, lack of parental support, and unsupportive economic conditions are the main inhibiting factors for students' literacy interest. These findings reinforce previous studies, such as Ramadhani et al. (2025), regarding the impact of reading interest on students' reading comprehension. The main conclusion indicates that low literacy interest results from the interaction between internal student factors and external factors from the social environment. The implications of this study include theoretical contributions to the literature on early childhood literacy, as well as practical recommendations for

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

educational institutions to design more contextual, comprehensive, and responsive literacy programs tailored to students' backgrounds. This study also opens opportunities for further exploration in various regions to gain a comparative understanding of the dynamics of students' literacy interest.

Keywords: Literacy Interest; Causes of Low Literacy; Elementary School Students; Thematic Analysis; Parental Support

Abstrak: Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia yang berdampak pada terbatasnya pengetahuan dan wawasan siswa menjadi latar belakang penelitian ini, yang secara khusus bertujuan menganalisis penyebab rendahnya minat literasi pada siswa kelas II di SDN Simolawang KIP/156. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan seluruh siswa kelas II sebagai subjek, yang diamati secara langsung berdasarkan manifestasi minat literasi mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, lalu dianalisis dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemalasan, minimnya dukungan orang tua, serta kondisi ekonomi yang tidak mendukung menjadi faktor utama penghambat minat literasi siswa. Temuan ini menguatkan hasil studi sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Ramadhani et al. (2025), mengenai pengaruh minat baca terhadap pemahaman bacaan siswa. Simpulan utama menunjukkan bahwa rendahnya minat literasi merupakan hasil interaksi antara faktor internal siswa dan faktor eksternal dari lingkungan sosial. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis berupa pengayaan kajian literatur tentang literasi anak usia dini, serta rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan untuk merancang program literasi yang lebih kontekstual, menyeluruh, dan responsif terhadap latar belakang siswa. Penelitian ini juga membuka peluang eksplorasi lanjutan pada berbagai wilayah guna memperoleh pemahaman komparatif mengenai dinamika minat literasi siswa.

Kata Kunci: Minat Literasi; Penyebab Rendahnya Literasi; Siswa Sekolah Dasar; Analisis Tematik; Dukungan Orang Tua

PENDAHULUAN

Pada era kemajuan teknologi zaman sekarang, standar keberhasilan seseorang ditentukan oleh kemampuan literasi yang dimilikinya. Literasi merupakan aktivitas membaca yang disertai dengan proses pemahaman makna bacaan melalui berpikir, kemudian menerapkannya dalam kehidupan (Hijjayati et al., 2022). Literasi tersebut terbentuk melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui keterampilan berbahasa, anak dapat berinteraksi sosial dan mengembangkan kemampuan untuk bertanya serta merangkai ide yang dapat mereka komunikasikan kepada orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh PISA menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi PISA pada tahun 2009, 2012, dan 2015, Indonesia masing-masing menempati peringkat ke-57 dari 63 negara,

ke-64 dari 65 negara, dan ke-64 dari 72 negara (OECD, 2016). PISA juga melaporkan bahwa tidak ada satu pun siswa di Indonesia yang mencapai level kelima dalam kemampuan literasi. Hanya 0,4 persen siswa yang mampu mencapai level keempat, sementara sebagian besar berada di bawah level tiga, bahkan banyak yang berada di bawah level satu (Hidayat, Basuki & Akbar, 2018 dalam (Yennizar et al., 2023) .

Kemampuan literasi menjadi dasar penting dalam memecahkan masalah sehari-hari dan membangun keterampilan. Di sekolah dasar, literasi biasanya dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami serta mengelola informasi melalui proses membaca dan menulis. Keberhasilan pendidikan di Indonesia dapat dicapai jika peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Untuk meraih tujuan tersebut, penting bagi siswa untuk memiliki minat baca yang tinggi. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh beragam informasi serta memperluas pandangannya. Hal ini karena membaca merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah. Membaca berperan besar dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran (Dharma, 2020 dalam (Aryani et al., n.d, 2024). Rendahnya minat membaca dapat menyebabkan terbatasnya pengetahuan dan wawasan siswa, sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas (Desta Utami et al., n.d, 2018).

Penelitian sebelumnya telah memberikan informasi yang relevan dengan analisis penyebab rendahnya minat literasi siswa di kelas II SDN Simolawang KIP/156. Penelitian yang dilakukan oleh Saadati & Sadli, (2019) menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi berkontribusi terhadap meningkatnya minat, kegemaran, dan kecintaan peserta didik dalam membaca. Pemahaman yang baik mengenai proses pengembangan budaya literasi akan memudahkan pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru, dalam mengimplementasikannya. Upaya ini sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa. Jika dilakukan dengan strategi yang tepat, pengembangan budaya literasi akan mendukung tercapainya tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Karmilah & Yuniarti, (2025) juga menegaskan bahwa literasi membaca tidak hanya mencakup pemahaman terhadap teks, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif yang mendukung perkembangan kognitif individu. Dalam konteks pendidikan, Gerakan Literasi Nasional di Indonesia bertujuan membangun budaya membaca sebagai elemen penting dalam pembangunan bangsa. Kebiasaan membaca sangat dipengaruhi oleh minat baca, yaitu

dorongan internal untuk membaca. Namun, berbagai faktor, baik dari dalam diri seperti motivasi dan kecerdasan, maupun dari luar seperti dampak teknologi dan keterbatasan fasilitas perpustakaan, turut menjadi penyebab rendahnya minat baca di kalangan siswa.

Analisis penyebab rendahnya minat literasi siswa kelas II di SDN Simolawang KIP/156 diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter pendidikan dan pembelajaran di lingkungan sekolah dengan berfokus pada pembentukan minat literasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikhoh, (2022 dalam (Rahayu et al., 2023)) yang menyatakan bahwa minat membaca tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu ditumbuhkan dan dibina melalui berbagai cara dan strategi. Hal ini penting agar aktivitas membaca menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri anak, sebagai bekal dalam mengeksplorasi dan membentuk pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penyebab rendahnya minat literasi pada siswa-siswi kelas II di SDN Simolawang KIP/156, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan peran lingkungan keluarga dalam membiasakan anak membaca sehingga dapat memengaruhi kebiasaan literasi anak-anak.

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data sebagai fokus utama penelitian. Menurut Abdul Samad dan Zukri (dalam (Yulanda et al., n.d, 2025), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memahami objek yang diteliti dalam kondisi alami. Selain metode deskriptif kualitatif, peneliti juga menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan langsung di SDN Simolawang KIP/156 dengan fokus pada pengamatan dan pencatatan kondisi atau perilaku yang terkait dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Simolawang KIP/156, yang diamati secara langsung berdasarkan kemampuan mereka dalam menunjukkan minat literasi.

Peneliti juga menggunakan metode wawancara serta teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi, yang digunakan sebagai bukti kegiatan penelitian. Selain metode wawancara dan dokumentasi, penelitian ini juga melibatkan metode kepustakaan. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti

artikel dan jurnal. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap perilaku siswa saat kegiatan membaca di kelas serta kajian terhadap transkrip wawancara dengan guru mengenai kebiasaan membaca siswa.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penyebab rendahnya minat literasi pada siswa-siswi kelas II di SDN Simolawang KIP/156, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan secara mendalam kepada siswa kelas II dan wawancara yang dilakukan terhadap guru diperoleh sejumlah temuan penting berikut.

Hasil analisis dari pengamatan langsung terhadap siswa kelas II SDN Simolawang KIP/156 menunjukkan adanya berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya minat literasi. Tabel 1 merangkum kendala dan dampak yang menjadi penyebab kurangnya minat literasi pada siswa kelas II.

Tabel 1 Kendala dan dampak yang Dihadapi Oleh Siswa

No	Jenis Kendala	Dampak	Keterangan Singkat
1	Kurangnya motivasi membaca	Siswa cenderung tidak menyediakan waktu untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan membaca	Siswa malas atau enggan membaca
2	Kurangnya dukungan dari orang tua	Siswa cenderung hanya membaca ketika diberi tugas oleh sekolah	Keterbatasan ekonomi

Sumber: Wawancara guru kelas II SDN Simolawang KIP/156

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penyebab rendahnya minat literasi siswa kelas II di SDN Simolawang KIP/156, diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai penerapan literasi dalam proses pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya minat literasi siswa di kelas tersebut.

1. Pengertian Literasi
2. Faktor penyebab rendahnya minat literasi siswa
    a. Faktor Internal
    b. Faktor Eksternal

Tabel 2 Persebaran Faktor Penyebab Rendahnya Minat Literasi Siswa

No	Faktor Penyebab	Sumber Informasi
1	Kemalasan	Guru, Siswa
2	Kemampuan intelegensi siwa yang berbeda-beda	Guru, Siswa
3	Dukungan orang tua	Guru
4	Kondisi ekonomi	Guru

Sumber: Wawancara Guru dan Observasi Siswa Kelas II SDN Simolawang KIP/156

3. Upaya Guru Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Literasi Siswa

Rendahnya kebiasaan membaca menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, karena lemahnya pemahaman bacaan berdampak pada kesulitan mereka dalam memahami berbagai mata pelajaran. Situasi ini menegaskan bahwa peningkatan minat baca harus menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi yang kuat sejak usia dini.

Data menunjukkan bahwa mereka merasa termotivasi ketika guru menggunakan media gambar saat membaca. Namun, dua partisipan justru mengaku merasa terganggu dan sulit fokus dengan metode tersebut. Sebagai alternatif, guru juga dapat memanfaatkan strategi lain yang lebih relevan bagi siswa dengan minat baca rendah, seperti membaca bersama secara bergiliran, memberikan pilihan bacaan sesuai minat siswa, atau menggunakan permainan kata dan cerita interaktif. Beberapa partisipan bahkan menyebut bahwa mereka lebih tertarik membaca ketika guru mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari atau memberikan pujian dan penghargaan setelah mereka selesai membaca. Partisipan juga mengungkapkan bahwa mereka jarang membaca buku di rumah karena tidak memiliki koleksi bacaan. Hal ini membuktikan teori dari Setiawati et al., n.d, (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media gambar terbukti mampu mendorong peningkatan motivasi siswa dalam kegiatan membaca, ditandai dengan partisipasi yang lebih aktif serta meningkatnya ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari.



Gambar 1 Pengamatan Kegiatan Membaca 15 Menit Pada Siswa Kelas II



Gambar 2 Wawancara Kepada Guru Kelas II Terkait Minat Literasi Siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan beberapa data yang dianalisis sebagai berikut:

1. Pengertian Literasi

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (2021), literasi memiliki beberapa pengertian, yaitu: (1) kemampuan membaca dan menulis, (2) pengetahuan atau keterampilan dalam suatu aktivitas atau bidang tertentu, (3) kemampuan individu dalam mengelola informasi dan pengetahuan yang dimilikinya untuk mendukung kecakapan hidup, dan (4) penggunaan huruf sebagai representasi bunyi atau kata. Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi secara kritis, yang memungkinkan seseorang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan

teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Harahap et al., 2022). Membaca merupakan salah satu bentuk literasi dasar yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam menguasai pengetahuan dan berbagai keterampilan. Literasi membaca tidak hanya sekadar mengartikan teks, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis serta memahami isi bacaan secara mendalam (Aswita et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan Billy Antoro (2017 dalam Salma, 2019) yang menyebutkan bahwa membaca adalah bagian penting dari aktivitas literasi dan menjadi kunci utama dalam kemajuan dunia pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak diukur dari seberapa banyak siswa yang meraih nilai tinggi, melainkan dari seberapa banyak siswa yang memiliki minat baca di dalam kelas.

2. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Literasi Siswa
    a. Faktor Internal

        Faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti kemalasan yang menjadi salah satu faktor utama dalam menghambat minat literasi siswa, dimana siswa tidak memiliki minat atau enggan membaca, mereka cenderung tidak menyediakan waktu untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan membaca yang dimiliki. Motivasi adalah suatu dorongan, ajakan, dan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Dalam hal ini, motivasi membaca sangat penting untuk mendorong seseorang agar memiliki minat dan kebiasaan dalam membaca (Imaniar, 2025). Ketika seseorang sudah memahami manfaat dari membaca, maka kesadaran akan pentingnya membaca pun akan meningkat, sehingga minat membacanya juga semakin tinggi. Namun, kondisi ini berbeda dengan yang terjadi pada siswa kelas II di SDN Simolawang KIP/156. Motivasi membaca mereka cenderung rendah. Hal ini disampaikan oleh Ibu FQ, guru kelas II SDN Simolawang KIP/156, yang menyatakan bahwa saat proses belajar berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Bahkan, masih ada siswa yang belum bisa membaca. Tak jarang, guru mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang kurang motivasi belajar karena mereka tidak tertarik untuk membaca dan lebih memilih kegiatan di luar kelas seperti olahraga. Selain itu, rendahnya kemampuan

intelegensi siswa juga mempengaruhi kemampuan literasinya. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, yang secara alami akan memengaruhi tingkat kemampuan mereka dalam membaca dan menulis. Siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi pelajaran biasanya dikategorikan memiliki tingkat intelegensi yang lebih rendah, yang mana beberapa siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami sebuah bacaan, bahkan ada yang harus membacanya berulang kali agar dapat benar-benar mengerti isinya (Destianingsih, 2023).

b. Faktor Eksternal

Orangtua memiliki peran penting dalam mendidik dan membangun anaknya, salah satunya adalah menumbuhkan minat dalam membaca. Orang tua bisa memberikan dukungan terhadap proses belajar anak dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan sekolah serta menjalankan tanggung jawab mereka dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua juga mencerminkan adanya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak serta membekali mereka dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk terlibat secara aktif (Ristama Nainggolan et al., 2024). Selain itu, kondisi ekonomi yang kurang mendukung juga menjadi salah satu hambatan, di mana keluarga dengan keterbatasan finansial sering kali tidak mampu menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka. Kondisi ekonomi yang kurang memadai membuat orang tua harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga perhatian terhadap tumbuh kembang anak menjadi terbatas. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan motivasi dan pendampingan dari orang tua dalam meninjau atau memperdalam materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, terutama pada siswa kelas rendah yang masih belum bisa atau belum lancar membaca (Hidayati et al., 2024).

Dampaknya, siswa cenderung hanya membaca ketika diberi tugas oleh sekolah, tanpa adanya dorongan atau inisiatif untuk membaca secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II Ibu FQ di SDN Simolawang KIP/156, yang telah memberikan laporan kepada wali murid kelas II mengenai perkembangan akademik dan perilaku anak-anak mereka di sekolah. Namun,

tanggapan dari para wali murid sangat beragam. Beberapa wali murid tampak tidak peduli atau bersikap acuh terhadap perkembangan anak mereka, sementara yang lain justru meragukan laporan tersebut dan tidak percaya bahwa anak mereka memiliki kemampuan yang masih minim di bidang tertentu. Hal ini menunjukkan perlunya komunikasi yang lebih efektif antara guru dan orang tua demi mendukung perkembangan optimal anak di sekolah. Di sekolah, guru kelas telah berupaya seoptimal mungkin, termasuk dengan memberikan tambahan jam belajar bagi siswa yang masih lemah dalam kemampuan literasi membaca dan menulis. Namun, upaya tersebut tetap memerlukan dukungan dan pendampingan dari orang tua di rumah, setidaknya dalam bentuk bimbingan atau pengawasan saat anak berlatih membaca dan menulis.

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Rendahnya Minat Literasi Siswa

Peran guru sangat penting dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa. Guru dapat merancang pembelajaran yang menarik dan relevan untuk membangkitkan minat siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan dukungan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan atau menuangkan ide secara tertulis, melalui arahan dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru di SDN Simolawang KIP/156 untuk meningkatkan literasi membaca antara lain melalui kegiatan '15 menit membaca' yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa sebagai bagian dari pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu inisiatif terpadu yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai lingkungan pembelajaran di mana seluruh warga sekolah memiliki kemampuan literasi sepanjang hayat, dengan melibatkan partisipasi publik dalam pelaksanaannya (Irma Sari Daulay et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi kelas, para siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan ini, terutama saat mereka diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca.

Selain itu, guru juga menyediakan 'Pojok Baca' di dalam kelas sebagai sarana agar siswa lebih mudah mengakses bahan bacaan secara mandiri. Adanya pojok baca mempermudah siswa dalam mendapatkan akses terhadap buku bacaan, sehingga mereka tidak harus selalu pergi ke perpustakaan untuk membaca. Letaknya yang

berada di dalam kelas memungkinkan siswa membaca buku dengan lebih mudah setiap hari. Kemudahan akses ini turut mendorong peningkatan minat baca di kalangan siswa (Faridah et al., 2025). Kegiatan ini didukung oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan Gerakan Literasi Membaca dapat berjalan dengan lebih optimal. Upaya lain yang dilakukan guru adalah membuat majalah dinding (mading) sederhana yang berfungsi sebagai media komunikasi dan ekspresi siswa. Mading tersebut berisi karya-karya siswa seperti puisi, cerita pendek, dan pantun, yang ditempelkan untuk dibaca bersama, sehingga turut mendorong minat siswa dalam menulis dan membaca. Menurut Nursisto (2005 dalam Pratama et al., 2022), majalah dinding (mading) adalah bentuk media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Di sekolah, mading berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas secara tertulis. Jika mading dikelola dengan baik, hal ini dapat meningkatkan literasi siswa. Mereka memiliki ruang untuk menyalurkan gagasan dan karya tulis secara lebih aktif. Karya-karya yang dipajang dalam mading dapat dinikmati oleh orang lain, sehingga memberi dorongan bagi siswa untuk terus berkarya. Dengan demikian, mading membantu mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan orang tua menjadi faktor utama rendahnya minat membaca siswa. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ramadhani et al., (2025) yang menunjukkan rendahnya minat baca siswa di SDN 01 Pauh Sangik dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yakni internal dan eksternal. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani et al., n.d, (2024) yang lebih menekankan pada penggunaan teknologi yang berdampak pada menurunnya kemampuan literasi siswa di sekolah. Kehadiran gadget dan perangkat elektronik canggih sering menjadi distraksi, membuat siswa lebih tertarik bermain game atau menonton video daripada meluangkan waktu untuk membaca. Oleh sebab itu, peran sekolah dan keluarga sangat penting dalam mengatur penggunaan teknologi agar siswa tetap memiliki waktu yang cukup untuk kegiatan membaca dan menulis.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap minat baca siswa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan guru yang bersifat personal, seperti membacakan cerita yang relevan dengan kehidupan siswa, memberikan pengaruh motivasional yang

signifikan, yang belum banyak disorot dalam literatur sebelumnya. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan bagi guru untuk menggunakan strategi literasi yang bervariasi dan kontekstual, serta perlunya program sekolah yang melibatkan peran aktif orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah. Secara teoretis, temuan ini mendukung pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran literasi, di mana pengalaman pribadi dan lingkungan sosial siswa berperan besar dalam membentuk motivasi membaca.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya melibatkan satu kelas di satu sekolah dasar. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh siswa di wilayah lain. Selain itu, penelitian ini juga tidak mengontrol faktor latar belakang keluarga, yang mungkin turut memengaruhi minat baca siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa rendahnya minat literasi siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, kurangnya motivasi belajar, kebiasaan membaca yang belum terbentuk, serta kemampuan intelegensi yang rendah menjadi kendala utama dalam pengembangan literasi. Sementara itu, faktor eksternal seperti minimnya dukungan keluarga, keterbatasan ekonomi, serta pengaruh negatif teknologi modern turut memperkuat rendahnya minat baca siswa. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual, seperti pemanfaatan media visual, kegiatan membaca bergiliran, dan pemberian apresiasi, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Program sekolah seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, penyediaan pojok baca di kelas, dan media ekspresi seperti majalah dinding terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Temuan ini menegaskan peran sentral guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi, serta pentingnya keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan budaya membaca di rumah.

Studi ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan dasar, khususnya dalam upaya penguatan budaya literasi. Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pendekatan konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman personal dan interaksi sosial dalam membangun minat baca siswa. Penelitian ini juga memperkaya literatur terkait efektivitas strategi pembelajaran kontekstual dan pendekatan personal dari guru dalam

meningkatkan literasi siswa, sebuah aspek yang belum banyak dijelajahi dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam perancangan program literasi yang lebih menyeluruh, adaptif, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah dasar, disarankan agar studi selanjutnya mencakup lebih banyak sekolah dari berbagai wilayah guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan perbandingan kontekstual yang lebih beragam. Selain itu, karena ditemukan bahwa rendahnya motivasi siswa dan keterlibatan orang tua menjadi hambatan signifikan, penelitian berikutnya dapat difokuskan pada pengembangan dan evaluasi model keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi di rumah, terutama pada keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah, sebagai bagian dari upaya kolektif membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, K. A., Luh, N., Ardani, P. E., Made, N., Dewi, C. K., Arisandi, A., Adriani, D., & Werang, R. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(03), 75–79. https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03

Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media. https://books.google.co.id/books?id=y3h8EAAAQBAJ

Destianingsih, E. D. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Utan Kayu Selatan 05. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(2), 2869–2877. https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10061

Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2025). Analisis Kegiatan Literasi SD Negeri 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru: Analysis of Literacy Activities in Public Elementary School 3 Sungai Besar Banjarbaru City. *Anterior Jurnal, 24*(1), 38–43. https://doi.org/10.33084/anterior.v24i1.8549

Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(2), 2089–2098. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400

Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4*(1), 75–80. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7*(3b), 1435–1443. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774

Imaniar, M. (2025). Analisis Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Rore. *[Missing Journal Title, 4]*(1). https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp

Irma Sari Daulay, Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpati, 1*(4), 68–79. https://doi.org/10.59024/simpati.v1i4.449

Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda, 7*(1). https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.518

Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 93–102. https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43

Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal, 2*(2), 122–130. https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41

Ramadhani, C. D., Fadhilla, Z. A., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3*(1), 9–18. https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905

Nainggolan, R., Nababan, R. D., Sianturi, S. L. J., Habibah, N., Ishadi, I. F., & Siallagan, L. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Literasi Membaca Buku di SD Yayasan Duta Harapan Bukit Sion Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 2*(3), 149–162. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.705

Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6*(2), 151–164. https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829

Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha, 7*(2). https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17555

Setiawati, E., Rachmi, T., Dewi, N. F. K., Yuningsih, Y., Budhi, U. S., & Yusdiana, Y. (2024). Analisis Efektivitas Media Gambar pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 13*(3), 371–390. http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v13i3.12585

Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 4*(1), 179–188. https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i1.22

Yennizar, N., Librianty, H. D., & Setiawan, B. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kabupaten Batang Hari*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=ZTg-EQAAQBAJ

Yulanda, H., Fitriyadi, S., Setyowati, R., & ISBI Singkawang, P. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III SDN 10 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(2), 7101–7114. https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15001